



Analisis Pendekatan TaRL Pada Pembelajaran Matematika Materi Piktogram Kelas 2 Sekolah Dasar

Selviana Vivi Nugraheni^{1*}, Duwi Nuvitalia², Veryliana Purnamasari³, Evivalen Aris Kurnia⁴

¹PGSD/PPG/Mahasiswa/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: selvianavivinugrahenii@gmail.com

²PGSD/PPG/Dosen/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: duwinuvitalia@upgris.ac.id

³PGSD/PPG/Dosen/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: verylianapurnamasari@gmail.com

⁴Guru Pamong/SD Bukit Aksara

Email: selvianavivinugrahenii@gmail.com

Abstract. Education needs to facilitate the characteristics of diverse students. Appropriate learning according to characteristics needs to be adjusted to the learning needs of each student. By paying attention to the learning needs of students, learning will be able to create meaningful concepts for each individual. Therefore, an approach is needed to be able to cover all the diverse learning needs of students. The Teaching at The Right Level (TaRL) approach is a solution choice for effective learning. This study aims to determine the influence of the TaRL approach in grade IIB of SD Bukit Aksara Mathematics subject. This study uses a qualitative descriptive method. The subjects of this study are all students in grade IIB of SD Bukit Aksara. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, tes and documentation. The results of the study show that the application of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach to mathematics subjects which includes mapping students' needs for pictogram material, designing and implementing different learning plans, reflecting and evaluating learning, and designing continuous learning improvements, is able to produce changes in learning outcomes and increase student motivation in learning.

Kata Kunci: Mathematics; Pictograms; TaRL.

Abstrak. Pendidikan perlu memfasilitasi karakteristik pada peserta didik yang beragam. Pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik perlu disesuaikan dengan kebutuhan belajar pada setiap peserta didik. Dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, pembelajaran akan mampu menciptakan konsep bermakna bagi setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk mampu mencakup seluruh kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) menjadi pilihan solusi untuk pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan TaRL pada kelas IIB SD Bukit Aksara mata pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas IIB SD Bukit Aksara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada mata pelajaran matematika yang meliputi pemetaan kebutuhan siswa terhadap materi piktogram, merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang berbeda, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran, serta merancang perbaikan pembelajaran berkelanjutan, mampu menghasilkan perubahan hasil belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Keywords: Matematika; Piktogram; TaRL.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dasar bagi kehidupan setiap individu. Pendidikan dapat membentuk dan membantu manusia dalam berkembang dan menumbuhkan potensi yang dimiliki serta bertanggung jawab atas kehidupannya (Mustika Rahmayanti et al., 2023). Pendidikan mencakup kumpulan aspek yang saling berkaitan seperti asas pendidikan, tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, metode pendidikan, alat, peserta didik, dan pelaksana pendidikan (Purwaningsih, dkk., 2019). Melalui pendidikan manusia akan terus berkembang dan belajar terhadap konsep ilmu yang diperoleh, proses belajar manusia tidak sebatas menerima informasi, namun melibatkan proses mencerna dan mengklasifikasikan informasi.

Setiap individu memiliki karakter masing-masing dan pribadi yang unik. Perbedaan pada setiap individu dilatar belakangi oleh banyak faktor seperti keluarga, sosial, dan budaya. Ada banyak faktor berbeda, seperti gaya belajar, latar belakang, perkembangan dan kemampuan mental. Guru perlu memahami perbedaan peserta didik yang unik dan berbeda agar proses belajar dapat efektif dan efisien (Derici & Susanti, 2023). Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru perlu memahami materi dan rancangan pembelajaran yang akan disajikan (Taufik, 2019). Hal ini mencakup strategi, model, hingga pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru perlu memfasilitasi karakteristik peserta didik untuk menciptakan awal pembelajaran hingga akhir guru dapat memahami karakteristik peserta didik dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan pembelajaran (Estari, 2020). Banyaknya keberagaman situasi yang ada, maka guru perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan situasi tersebut. Keberagaman karakteristik peserta didik perlu ditanggapi serius dan ditindaklanjuti oleh guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (WebsisForEdu, 2021). Kegiatan yang mendukung dan memfasilitasi karakteristik peserta didik disebut pembelajaran berdiferensiasi (Komalasari, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi serta sebagai perbaikan atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memfasilitasi peserta didik dan berpihak kepada peserta didik, sehingga akan tercipta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Kurikulum Merdeka dapat menciptakan ruang belajar terbuka yang memungkinkan dilakukannya diagnosis sifat dan kemampuan yang terfasilitasi sehingga proses belajar tidak di sama ratakan. Pendidikan yang bermutu dapat tercapai bila kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan. Artinya pembelajaran dapat terlaksana secara tepat, tepat sasaran, dan konsisten, sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nugroho et al., 2024).

Proses diferensiasi meliputi kegiatan penilaian kebutuhan, rancangan penilaian yang dibutuhkan, klasifikasi peserta didik sesuai kebutuhan, serta refleksi pembelajaran (Yani, dkk., 2023). Pembelajaran diferensiasi bukan hanya tentang mengakomodasi perbedaan, tetapi juga tentang merayakan keunikan setiap individu. Hal tersebut merupakan langkah penting menuju pendidikan yang lebih adil dan efektif, keberhasilan akan diukur secara menyeluruh dan diukur berdasarkan perkembangan masing-masing peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat melengkapi pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan T_{ARL} (*Teaching at the Right Level*).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (Ta_{RL}) merupakan metode intervensi yang dirancang guru untuk memberikan pembelajaran yang tepat dan relevan, bertujuan untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa. *Teaching at The Right Level* atau Ta_{RL} yang memetakan siswa berdasarkan pencapaian, level, kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan mereka untuk merancang pembelajaran berbasis kemahiran. (Muchson, dkk., 2023). Pendekatan Ta_{RL} adalah dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan tidak dibatasi oleh tingkat kelas.

Sebagai solusi permasalahan tersebut, beberapa peneliti telah menggunakan pendekatan Ta_{RL} pada mata pelajaran matematika. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwanti, et al (2024)

dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Volume Kubus dan Balok dengan Menggunakan Pendekatan TArL” yang menemukan bahwa pendekatan TaRL memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brigita Pundi Novena (2024) juga menemukan bahwa penerapan pendekatan TaRL menghasilkan perubahan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar. Semangat siswa dalam belajar. Pada pembelajaran matematika yang memerlukan pemahaman yang kompleks, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mampu membantu peserta didik untuk memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka hingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada penelitian sebelumnya belum dibahas terkait pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pada penelitian ini terdapat pembaharuan yakni terkait implementasi pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model PjBL. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model PjBL sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan cara belajarnya dan keberhasilan belajar dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika materi piktogram kelas 2B di SD Bukit Aksara.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman deskriptif terhadap suatu fenomena tertentu dengan menggunakan bahasa alami. (Abdussamad, 2021, p.30). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada mata pelajaran matematika materi piktogram. Subjek dari penelitian yang dilakukan yaitu seluruh peserta didik kelas 2B SD Bukit Aksara.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna memberikan penjelasan yang sistematis, akurat, serta faktual dalam implementasi penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika kelas 2 serta komponen yang mendukung dan menghambat metode tersebut. di SD Bukit Aksara Semarang. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi teks, gambar, dan narasi tentang pengalaman peneliti selama penelitian. Tempat penelitian dilakukan di SD Bukit Aksara, yang berlokasi di Jalan Prof. Soedarto No.40, Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 4 Maret- 3 Mei 2024.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika kelas. 2B di SD Bukit Aksara Semarang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan informan untuk menyampaikan pendapat dan ide secara terbuka. Dokumentasi dengan foto atau dokumen terkait implementasi pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika kelas 2B SD Bukit Aksara. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil implementasi pendekatan TaRL yang telah dilakukan sebagai bentuk keprihatinan dari masalah yang ada. Ketika menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui guru, yaitu 1) memetakan kebutuhan peserta didik materi piktogram; 2) merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang berbeda; 3) merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran; dan 4) Perancangan perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *Teaching at The Right Level*

(TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi piktogram kelas III.

Penerapan pendekatan TaRL dilaksanakan sebagai bentuk solusi permasalahan yang ditemukan di kelas. Implementasi pendekatan TaRL yang sudah dilakukan sebagai bentuk perlakuan dalam proses penelitian ini siswa SD Bukit Aksara yang menjadi subjek penelitian adalah berjumlah 23 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok atau level yaitu kelompok berkembang (kelompok A) 7 siswa, kelompok mahir (kelompok B) 8 siswa, dan kelompok sangat mahir (kelompok C) 8 siswa. Pada penerapan pembelajaran sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL) untuk pembelajaran berdiferensiasi, guru harus melewati beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini termasuk 1) mengidentifikasi kebutuhan materi peserta didik melalui piktogram; 2) membuat dan menerapkan rencana pembelajaran yang berbeda; 3) merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran; dan merancang rencana perbaikan berkelanjutan.

Penerapan TaRL pada materi piktogram menghasilkan perubahan signifikan dalam dinamika kelas. Sebelumnya, kelas cenderung monoton dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Setelah penerapan TaRL, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga membangun motivasi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada setiap kegiatan dengan maksimal, hal tersebut menjadi positif dan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik yang meningkat dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuannya. Berikut pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Tabel 3.1 Pemetaan siswa sesuai kemampuan.

Kelompok A (Kurang Mahir)	Kelompok B (Mahir)	Kelompok C (Sangat Mahir)
Jacob	Athaya	Tarendra
Luisa	Alisha	Karel
Beauty	Flo	Damar
Leon	Christo	Kieke
Raja	Gabriel	Karel
Umar	Kayla	Sae
Fatih	Mika	Krishna
	Nathan	Wira

Tantangan implementasi pendekatan TaRL mata pelajaran matematika SD Bukit Aksara yaitu kurang profesionalisme guru dalam melakukan asesmen ditandai dengan adanya siswa yang tidak sesuai dengan kemampuannya pada kelompok yang telah disusun guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran sesuai level kemampuannya tidak terlaksana dengan efektif. Pada kegiatan diskusi kelompok peserta didik yang tidak sesuai dengan level kemampuannya pun menjadi pasif dan lebih banyak terdiam, sehingga diskusi tidak berjalan dengan maksimal.

Adapun solusi yang diberikan adalah dengan mengulang asesmen kembali kepada peserta didik tersebut dengan benar dan profesional. Selain itu perlu diperhatikan prosedur penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya baik dari guru maupun dari pihak sekolah. Selain itu guru juga memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan baik dan tanpa iri hati agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan bermakna bagi semua peserta didik.

Pembahasan

Tahapan awal yaitu Memetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dengan pendekatan TaRL yaitu sebelum implementasi pendekatan pembelajaran yang dibedakan memerlukan profiling pemetaan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Sebagai pendidik perlu mengetahui kebutuhan, kelebihan, dan kelemahan siswanya terlebih dahulu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta

didiknya. (Yusma Dewi, et all, 2023). Profiling peserta didik atau pemetaan kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan melalui penilaian diagnostik awal. Dengan menggunakan data penilaian diagnostik ini, guru dapat menilai kelebihan dan kekurangan siswa serta mampu menyusun rancangan pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. (Tang & Zhan, 2021). Tahapan profiling ini memudahkan guru dalam mematahkan peserta didik sebagai lanjutan rancangan pembelajaran. Penilaian diagnostik melibatkan evaluasi kognitif untuk memetakan kemampuan siswa dengan cepat dan menentukan pemahaman mereka di kelas.

Ada banyak jenis tes untuk penilaian, termasuk tes pilihan ganda, tes daftar periksa, tes jawaban singkat, dan tes jawaban panjang. (Rakhmi, dkk., 2023). Soal yang diberikan sebagai asesmen diagnostik menggunakan jenis tes pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal yang berkaitan dengan materi pictogram. Sebelum merancang pembelajaran, guru melakukan penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi keterampilan awal. (Wulandari, dkk., 2023). Tes diagnosis membutuhkan waktu selama 20 menit. Berdasarkan hasil evaluasi diagnostik yang telah dilakukan, nilai yang diperoleh berkisar dari nilai terendah 30 hingga nilai tertinggi 100.

Berdasarkan dari hasil asesmen diagnostic tersebut, penulis dapat memetakan peserta didik berdasarkan hasil yang diperoleh menjadi tiga kelompok yaitu kurang mahir (low), mahir (middle), dan sangat mahir (high). Terdapat 7 (tujuh) siswa kurang mahir, 8 (delapan) siswa mahir, dan 8 (delapan) siswa sangat mahir. Kelompok siswa dengan kategori kurang mahir diberi nama “Kelompok A”, kategori mahir diberi nama “Kelompok B”, kategori sangat mahir diberi nama “Kelompok C”.

Tahapan selanjutnya pada pendekatan ini adalah menyusun rancangan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Hal ini mengacu pada segala bentuk perencanaan pada usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa, penggunaan model, pemilihan metode yang tepat, bahan ajar dan media untuk menunjang proses pembelajaran, namun yang terpenting adalah penentuan tujuan pembelajaran. (Ananda & Amiruddin, 2019). Berdasarkan hasil diagnostik dan pemetaan, guru perlu mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam implementasi pendekatan TaRL dengan menerapkan diferensiasi proses dan konten.

Berdasarkan hasil pemetaan siswa Kelas 2B SD Bukit Aksara terlihat bahwa siswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Secara khusus siswa Kelas 2B SD Bukit Aksara mempunyai tingkat kemahiran rendah, sedang dan tinggi. Modul ajar ini ditujukan pada Kelompok A bagi siswa yang pemahamannya rendah, Kelompok B bagi siswa yang pemahamannya sedang, dan Kelompok C bagi siswa yang pemahamannya tinggi. Pada kegiatan inti pembelajaran dirancang dengan permainan papan ‘Kartu Bintang’. Siswa lebih menyukai bermain sambil belajar karena menimbulkan suasana santai dan tidak membosankan (Kurniawati, 2021). Dalam permainan ini, siswa menerima kartu soal pada setiap langkah. secara acak yang terdapat soa didalamnya, kemudian peserta didik harus menjawab dengan menempelkan bintang sesuai dengan representasi bilangan pada soal. Kartu soal dibuat juga untuk membedakan tingkat pemahaman peserta didik antara kelompok A, B, dan C. Setelah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL disusun, serta implementasi telah dilakukan di kelas. Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 4.1 Pelaksanaan TaRL Sesuai Kelompok.



Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model *Project Based Learning* dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan berdoa, kemudian cek kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep pictogram, guru memberikan bimbingan dan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru juga memperkenalkan teman sejawat yang memiliki pemahaman lebih untuk membantu memberikan bimbingan. Pada tahap merencanakan proyek guru memberikan masing-masing LKPD kepada setiap kelompok yang sudah dibagi sesuai tingkat pengetahuan, kurang mahir, mahir, sangat mahir. Selanjutnya pada tahapan membuat jadwal penyelesaian proyek, setiap kelompok menyusun timeline atau jadwal pengerjaan proyek. Pada monitoring kemajuan penyelesaian proyek untuk peserta didik yang berada pada fase perkembangan atau kurang mahir (kelompok A), guru memantau atau memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam kelompok tersebut dan memberikan dorongan/bimbingan serta motivasi. Sedangkan pada kelompok mahir (kelompok B) guru memberikan beberapa kali bimbingan, dan pada kelompok sangat mahir (kelompok C) guru akan memberikan bimbingan apabila ada pertanyaan. Pada tahapan mengevaluasi dan refleksi proses serta hasil proyek, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara percaya diri. Selanjutnya pada tahapan mengevaluasi pembelajaran untuk peserta didik yang berada pada fase berkembang atau kurang mahir, guru bertanya apakah masih terdapat topik bahasan yang belum dipahami, jika ada guru memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Kemudian pada kegiatan penutup guru menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran yang telah terlaksana, dilanjut dengan doa dan salam.

Pada tahapan penilaian guru dapat memilih berbagai jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik. Guru menggunakan berbagai aktivitas dan perangkat ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kelompok A atau kurang mahir guru memberikan aktivitas belajar dengan menentukan banyaknya data kemudian direpresentasikan dalam sebuah gambar. Pada kelompok B atau mahir guru memberikan aktivitas belajar dengan menentukan banyaknya data pada soal cerita kemudian direpresentasikan dalam diagram gambar. Pada kelompok C atau sangat mahir guru memberikan aktivitas belajar dengan mencari data sesuai perintah kemudian direpresentasikan dalam diagram gambar.

Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Project Based Learning*, guru menggunakan proyek pembuatan poster penyajian data. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengkreasi poster nya sesuai dengan kemampuan. Aktivitas ini dilaksanakan sesuai dengan level tingkat capaian dan kemampuan peserta didik tidak hanya melihat usia dan tingkatan kelasnya. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian dan percaya diri, kelompok lain akan mengapresiasi serta memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju.

Gambar 4.2 Merefleksi dan Mengevaluasi Pembelajaran.



Tahapan selanjutnya yaitu merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran. Pada tahapan ini dilaksanakan setelah kegiatan proyek dapat terselesaikan ataupun pada setiap akhir mempelajari. Refleksi dan evaluasi merupakan langkah yang harus dilaksanakan setelah melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran (Hasanuddin et al., 2022; Suciani et al., 2023). Melalui refleksi dan evaluasi, guru memahami aspek-aspek yang telah berjalan baik dalam kegiatan pembelajaran dan aspek yang perlu ditingkatkan. Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan tidak hanya di kalangan siswa tetapi juga di kalangan guru. Refleksi meliputi proses penilaian hasil pekerjaan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Hasil penerapan metode pembelajaran "*Teaching at the Right Level*" (TaRL) pada kelas IIB SD Bukit Aksara melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan semakin meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Setelah kegiatan berlangsung, guru dan siswa akan melakukan kegiatan refleksi. Refleksi siswa dilakukan secara lisan dan melengkapi penilaian diri sebagai bagian dari kegiatan akhir. Dalam kegiatan refleksi, siswa mengungkapkan perasaan setelah mengikuti proses belajar dan menyelesaikan apa yang telah dipelajari. Peserta didik juga memberikan pendapat terhadap kegiatan yang menarik dan diminati, seperti menonton video pictogram dan memainkan permainan papan "Kartu Bintang". Setelah pelaksanaan kegiatan refleksi guru perlu mengevaluasi kekurangan dari pembelajaran dengan melihat hasil pembelajaran setelah penerapan pendekatan TaRL di kelas.

Tahapan akhir pada penerapan pendekatan TaRL yaitu rancangan perbaikan berkelanjutan. Implementasi pembelajaran memerlukan peningkatan untuk pembelajaran berkelanjutan (Suryadi, 2013). Hasil yang didapat menunjukkan bahwa siswa belajar lebih gemar dan aktif melalui media pembelajaran konvensional, lebih memahami satu sama lain melalui pengalaman teman sebaya, dan pemahamannya bertahan dalam waktu lama. Penggunaan media juga memberikan peran penting dalam penyampaian materi saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Implementasi media pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan media memungkinkan siswa melihat objek secara langsung dan mempengaruhi pengalaman belajarnya. Selain itu penggunaan media konkret juga memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Benda konkret merupakan benda nyata yang dapat dilihat dan dirasakan untuk memberikan pengalaman nyata pada pemahaman siswa dan merangsang minat belajar siswa (Tarigan & Siregar, 2022). Hal ini dapat menjadi perbaikan bagi guru ketika merencanakan pembelajaran di masa depan. Pada pembelajaran selanjutnya guru dapat menggunakan permainan kelompok, media pembelajaran ditugaskan dan dikelompokkan berdasarkan gaya belajar atau kegiatan kompetitif.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka dipastikan pemahaman siswa melalui pendekatan TaRL dan permainan kartu bintang akan membawa perubahan dan siswa akan lebih aktif dalam minatnya. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Penggunaan pendekatan pembelajaran TaRL melalui aktivitas pembelajaran yang berbeda sesuai tingkat kemampuan, dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Dalam materi pictogram ini peserta didik mampu merepresentasikan diagram gambar dalam nilai bilangan yang sesuai pada setiap kemampuan yang berbeda untuk tujuan yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik benang merah bahwa pentingnya melakukan pemetaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar. Guru perlu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajarannya sesuai dengan karakteristiknya. Guru mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah dipaparkan serta menggunakan pendekatan TaRL. Adapun tahapannya, yaitu 1) memetakan kebutuhan belajar peserta didik, 2) merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang berbeda; 3) merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran; dan 4) Perancangan perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Pada pelaksanaan *Teaching at The Right*

Level (TaRL) pada kelas 2B SD Bukit Aksara mata pelajaran Matematika materi piktogram terdapat perubahan hasil belajar serta antusiasme dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran. *LPPPI*.
- Astuti, A., & Sari, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 13–24. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.16>
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414–420.
- Edizon & Zan, Aprina Maharani. (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Hasanuddin, S. E. S. M. E., Chairunnisa, M. P., Winda Novianti, M. P. I., Syamsi Edi, S. P. M. P., Dr. Atiyah Suharti, M. P., Dr. Nur Chayati, N. M. K., I Putu Agus Dharma Hita, S. P. M. O. A., Saparuddin, M. P., Edi Purwanto, M. P. I., & Lila Pangestu Hadiningrum, M. P. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=GHCcEAAAQBAJ>
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 27–32.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5.
- Mangesthi, Veronika Priella., Setyawati, Rina Dwi., Miyono, Noor. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097-19104.

- Muchson, M., Damayanti, S., Kusumaningtyas, D., Widayani, L. R., & Amelia, L. (2023). Perbandingan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Asesmen Pada Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Sma Islam As-Syafi'ah Dan Sma Pomosda Nganjuk). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 7(1), 112–116.
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Menggunakan Pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Nugroho, agung wahyu, Puspita, V. P., & Fajar, W. N. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At the Right Level (TaRL) Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 1 Pliken. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran: Cendekia*, 2(3), 349–363
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2019). Pendidikan Sebagai Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557.
- Rakhmi, M. P., Utomo, A. P. Y., & Ghufro, W. (2023). Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 115–126.
- Tarigan, J. E., & Siregar, H. T. (2022). Perbaikan Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Materi Jenis-Jenis Daun Di Kelas Iv Sd Negeri 068007 Medan Tuntungan. *Jurnal Curere*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.720>
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. El-Ghiroh: *Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1–13.
- WebsisForEdu. (2021). Pentingnya Guru Kenali Karakteristik Siswa. *Websis.Co.Id*
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241–250
- Yusma Dewi., Henry Januar., Duwi Nuvitalia., Hartati. (2023) Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Pedurungan Lor 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14162/10899>